



JPPK

Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Keguruan
Vol. 1 No. 2 Bulan Desember Tahun 2025, pp. 171-177
E-ISSN : 3109-9297 | Email : jurnaljppk@gmail.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/JPPK>



ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 3 PURWAKARTA

Salsabila Nurrahmah¹, Husnul Hidayah², Enan Kusnandar³

^{1,2,3}STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

*Corresponding Author: salsabilanurrahmah@gmail.com, husnulhdyh04@gmail.com,
enan.kusnandar91@gmail.com

Received: 16 Oktober 2025 **Revised:** 15 Desember 2025 **Accepted:** 26 Desember 2025
Published: 29 Desember 2025 **DOI:** <https://doi.org/10.59966/vw190k41>

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis (Qurdis) di tingkat Madrasah Tsanawiyah menuntut penerapan model, strategi, dan media pembelajaran yang variatif agar mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi dan media pembelajaran Qurdis di MTsN 3 Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru pamong Al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Qurdis dilakukan secara eklektik melalui kombinasi beberapa model seperti *Direct Instruction* untuk materi konseptual, serta *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Cooperative Learning* untuk materi kontekstual. Strategi pembelajaran bersifat fleksibel dan adaptif menyesuaikan kondisi kelas, sementara media pembelajaran mengintegrasikan sumber utama Al-Qur'an dengan media visual, audio visual, dan multimedia digital. Praktik ini memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan pemahaman peserta didik, meskipun efektivitasnya masih menghadapi kendala teknis berupa keterbatasan jaringan internet di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Implementasi Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Al-Qur'an Hadis.

ABSTRACT

Learning Al-Qur'an Hadith (Qurdis) at the Madrasah Tsanawiyah level requires the application of varied learning models, strategies, and instructional media in order to enhance students' understanding, motivation, and active participation. This study aims to analyze the implementation of learning strategies and media in Qurdis instruction at MTsN 3 Purwakarta. The research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The research subjects consisted of an Al-Qur'an Hadith teacher and seventh-grade students. The results indicate that the implementation of Qurdis learning is carried out eclectically through a combination of several models such as Direct Instruction for conceptual material, as well as Problem Based Learning, Project Based Learning, and Cooperative Learning for contextual material. The learning strategies applied are flexible and adaptive to classroom conditions, while the instructional media integrate the Qur'an as the primary source with visual, audiovisual, and digital multimedia. This implementation has a positive impact on students' enthusiasm and comprehension, although its effectiveness still faces technical obstacles related to limited internet connectivity within the school environment.

Keywords: Learning Implementation, Learning Strategies, Instructional Media, Al-Qur'an Hadith.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan secara berjenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA). Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki posisi yang sangat strategis karena berada pada fase perkembangan peserta didik yang sedang mengalami transisi menuju kematangan kognitif dan afektif. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan gemar membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan hadis, memahami kandungan maknanya, meyakini kebenarannya, serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi ayat dan hadis, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam penghayatan serta pengamalan ajaran Islam.

Namun, tantangan nyata sering ditemui dalam praktik di lapangan, khususnya di MTsN 3 Purwakarta. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran yang cenderung berlangsung lama menggunakan metode ceramah konvensional seringkali menimbulkan kebosanan dan rasa kantuk pada peserta didik. Selain itu, terdapat variasi motivasi belajar dan perbedaan karakter siswa di setiap kelas yang menuntut guru untuk tidak lagi bergantung pada metode tunggal. Dengan demikian, guru dituntut untuk mampu merancang proses pembelajaran yang efektif melalui pengembangan model, strategi, dan media pembelajaran yang tepat dan variatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk mengorganisasi kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai metode atau teknik pembelajaran, melainkan mencakup tujuan pembelajaran, sintaks atau langkah-langkah pembelajaran, lingkungan belajar, serta sistem pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh. Dalam praktik pembelajaran Qurdis, model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.

Implementasi model yang adaptif menjadi kunci, di mana penelitian oleh Supendi (2025) menekankan pentingnya struktur yang sistematis dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa model yang sering digunakan antara lain *Direct Instruction*, *Cooperative Learning*, serta *Problem Based Learning*. Model pembelajaran langsung umumnya digunakan untuk materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan ketepatan pemahaman, seperti ilmu tajwid. Sementara itu, model *Cooperative Learning* dan *Problem Based Learning* lebih sesuai diterapkan pada materi Qurdis yang bersifat kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain model pembelajaran, strategi pembelajaran juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pembelajaran mandiri. Pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi peserta didik, dan situasi pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terarah.

Media pembelajaran merupakan komponen penting lainnya dalam pembelajaran Qurdis. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Di era digital saat ini, penggunaan media seperti audio visual dan multimedia berbasis teknologi menjadi sangat krusial untuk meningkatkan antusiasme siswa. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Al-Qur'an tetap menjadi media utama, sedangkan media pendukung seperti infokus, video pembelajaran, LKPD, serta aplikasi pembelajaran digital digunakan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Pemanfaatan media ini merupakan respon terhadap kebutuhan siswa generasi Z yang lebih menyukai visualisasi dibandingkan sekadar narasi.

Analisis terhadap implementasi model, strategi, dan media pembelajaran Qurdis di MTsN 3 Purwakarta menjadi sangat penting mengingat karakteristik peserta didik tingkat MTs yang masih memerlukan bimbingan intensif dan variasi pembelajaran. Perbedaan karakter peserta didik menuntut guru untuk bersikap fleksibel dan adaptif dalam menentukan model dan media yang digunakan. Sejalan dengan upaya peningkatan kualitas instruksional tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada Analisis Implementasi Strategi dan Media Pembelajaran Qurdis di MTsN 3 Purwakarta berdasarkan praktik pembelajaran di lapangan.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti di lapangan. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026 di MTsN 3 Purwakarta. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan periode pelaksanaan praktik pembelajaran di mana implementasi berbagai model dan media sedang berlangsung secara intensif.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan secara bertujuan (*purposive*) agar data yang diperoleh relevan dengan fokus analisis implementasi strategi dan media pembelajaran. Subjek utama penelitian meliputi:

- a. Satu orang Guru Pamong mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu Ibu Syarifah, yang memberikan data mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi di kelas.
- b. Peserta didik kelas VII, di mana proses wawancara dilakukan secara perwakilan terhadap siswa dari Kelas VII E untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai respon mereka terhadap media dan model yang digunakan guru.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Wawancara mendalam: dilakukan dengan guru pamong dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai alasan pemilihan strategi serta kendala teknis yang dihadapi.
2. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Qurdis di dalam kelas guna melihat sinkronisasi antara perencanaan guru dengan realitas praktik di lapangan.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung berupa perangkat pembelajaran, profil sekolah, serta bukti penggunaan media digital dan fisik selama kegiatan belajar mengajar.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan untuk

menjawab rumusan masalah mengenai implementasi strategi dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran Qurdis di MTsN 3 Purwakarta

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ibu Syarifah selaku guru pamong mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, diperoleh informasi bahwa implementasi model pembelajaran Qurdis di MTsN 3 Purwakarta tidak bersifat tunggal, melainkan dilakukan secara variatif yaitu mengombinasikan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik.

Materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan ketepatan pemahaman, seperti ilmu tajwid, model pembelajaran yang paling sering digunakan adalah Direct Instruction. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Jika materinya berupa ilmu tajwid atau hal-hal baru yang harus dipahami siswa, maka untuk ilmu tajwid saya biasanya menggunakan strategi pembelajaran direct instruction. Model pembelajarannya bersifat personal, yaitu guru menjelaskan materi, memberikan contoh, kemudian siswa mendemonstrasikan.”

(Ibu Syarifah, hasil wawancara 2026)

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Direct Instruction yang menekankan peran guru sebagai pemberi penjelasan utama dan peserta didik sebagai penerima informasi secara bertahap dan sistematis (Purnomo, 2022). zaiDalam praktiknya, setelah penjelasan dan demonstrasi, peserta didik diarahkan untuk mencari contoh langsung dalam Al-Qur'an atau Juz 'Amma sebagai bentuk penguatan materi.

Namun demikian, untuk materi Qurdis yang bersifat kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, guru tidak hanya mengandalkan satu model pembelajaran. Ibu Syarifah menjelaskan:

“Untuk materi di luar ilmu tajwid, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang banyak membahas kehidupan sehari-hari, saya biasanya menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, dan Cooperative Learning.”

(Hasil wawancara 2026)

Penggunaan kombinasi model ini menunjukkan adanya upaya pengembangan pembelajaran yang lebih bermakna, di mana peserta didik tidak hanya memahami teks ayat atau hadis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas sosial yang mereka hadapi.

Strategi Pembelajaran Qurdis

Strategi pembelajaran Qurdis di MTsN 3 Purwakarta bersifat fleksibel dan tidak kaku. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas, karakter peserta didik, serta situasi pembelajaran. Ibu Syarifah menuturkan:

“Pemilihan strategi pembelajaran sangat bergantung pada materi dan kondisi siswa. Kadang-kadang strategi yang sudah dipersiapkan tidak memungkinkan untuk diterapkan karena kondisi siswa, sehingga perlu diganti.”

(Hasil wawancara 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan secara seragam di setiap kelas. Setiap kelas memiliki karakter yang berbeda sehingga guru dituntut untuk adaptif dan kreatif. Ketika strategi pembelajaran aktif tidak dapat berjalan optimal, metode ceramah tetap digunakan sebagai fondasi awal pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan pembelajaran kooperatif.

Menurut Ibu Syarifah, metode ceramah masih relevan bagi peserta didik tingkat SMP karena mereka masih membutuhkan arahan dan penguatan konsep dasar secara jelas. Namun, ceramah tidak boleh digunakan secara dominan dan berkepanjangan agar tidak menurunkan motivasi belajar siswa.

Pengembangan Media Pembelajaran Qurdis

Al-Qur'an menjadi media utama yang tidak dapat tergantikan. Selain itu, guru memanfaatkan berbagai media pendukung seperti infokus, LKPD, kartu pembelajaran, serta aplikasi kuis berbasis digital. Ibu Syarifah menyatakan:

“Media utama yang paling sering digunakan adalah Al-Qur'an itu sendiri. Selain itu, digunakan juga media tambahan seperti infokus, LKPD, serta kartu-kartu pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran.”

(Hasil wawancara 2026)

Pemanfaatan media digital seperti aplikasi kuis digunakan sebagai asesmen akhir untuk meningkatkan antusiasme peserta didik. Namun, kendala utama dalam penggunaan media digital adalah keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil.

“Kendala utama dalam penggunaan media pembelajaran adalah masalah jaringan atau sinyal yang kurang stabil. Padahal siswa sangat antusias jika pembelajaran menggunakan aplikasi.”

(Ibu Syarifah, hasil wawancara 2026)

Respon Peserta Didik

Siswa menginformasikan bahwa mereka lebih menyukai visualisasi. Afnan (siswa kelas VII E) menyatakan: *“Kalau aku suka kalau pakai buku sama proyektor.”* Senada dengan itu, Reza menambahkan: *“Kalau pakai infokus lebih suka.”*

Komponen Pembelajaran	Bentuk Implementasi	Sumber Data (Informan)
Mode Konseptual	<i>Direct Instruction</i> (Tajwid)	Ibu Syarifah (Guru)
Model Kontekstual	PBL, PjBL, & <i>Cooperative</i>	Ibu Syarifah (Guru)
Media Utama	Al-Qur'an & Mushaf	Observasi
Media Pendukung	Proyektor, Video, Kuis Digital	Afnan & Reza

Pembahasan

Analisis Model Pembelajaran: Antara Teori dan Praktik

Penggunaan *Direct Instruction* untuk tajwid sebagaimana dipraktikkan Ibu Syarifah sangat sejalan dengan teori Purwono (2022) yang menekankan pentingnya ketepatan pemahaman dalam materi prosedural. Guru bertindak sebagai model (*modeling*) agar tidak terjadi kesalahan makhraj atau hukum bacaan. Di sisi lain, penggunaan PBL menunjukkan upaya guru untuk

meningkatkan level kognitif siswa dari sekadar menghafal menjadi menganalisis masalah sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan Supendi (2025) bahwa model pembelajaran harus mampu mengorganisasi kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis.

Strategi Adaptif dan Dilema digitalisasi

Strategi "fleksibel" yang diungkapkan guru merupakan bentuk dari kompetensi pedagogik profesional. Pahrudin (2017) menyatakan bahwa strategi adalah "siasat" guru. Di MTsN 3 Purwakarta, siasat ini terlihat saat guru tetap menggunakan ceramah sebagai fondasi awal untuk menguatkan konsep sebelum masuk ke diskusi.

Mengenai kendala jaringan, ini adalah *gap* yang sering ditemukan dalam digitalisasi pendidikan di daerah. Menurut Zainiyah (2013), media harus mampu merangsang perhatian siswa. Ketika sinyal internet lemah, guru di MTsN 3 Purwakarta beralih menggunakan kartu pembelajaran dan LKPD fisik. Kreativitas guru di MTsN 3 Purwakarta tidak hanya terlihat pada pemilihan media, tetapi juga pada kesiapan menyusun rencana cadangan (*contingency plan*) yang taktis. Ketika sinyal internet benar-benar hilang di tengah proses pembelajaran, guru secara spontan mengalihkan kegiatan berbasis aplikasi digital (seperti kuis *online*) menjadi permainan interaktif menggunakan kartu pembelajaran fisik atau papan tulis. Peralihan ini dilakukan tanpa mengurangi esensi materi, namun tetap menjaga ritme antusiasme siswa agar tidak menurun akibat kendala teknis. Kemampuan untuk tetap tenang dan solutif dalam situasi 'blank spot' teknologi ini membuktikan bahwa peran guru sebagai fasilitator tetap menjadi variabel utama yang tak tergantikan oleh perangkat digital apa pun. Analisis ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi penentu utama ketika dukungan teknologi tidak memadai.

Transformasi Peran Siswa

Respon Afnan dan Reza mengenai penggunaan proyektor menandakan bahwa siswa generasi Z di MTsN 3 Purwakarta memiliki gaya belajar visual yang kuat. Kebosanan yang muncul saat metode ceramah terlalu lama menunjukkan bahwa pembelajaran harus bergeser dari *Teacher-Centered* menuju *Student-Centered*. Dengan mengombinasikan PBL dan kuis digital (saat sinyal memungkinkan), guru berhasil menjembatani kebutuhan siswa akan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna secara spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi dan media pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 3 Purwakarta dilakukan melalui pendekatan eklektik, yakni pengombinasian berbagai model pembelajaran yang disesuaikan secara presisi dengan karakteristik materi serta kondisi psikologis peserta didik. Model *Direct Instruction* tetap menjadi pilihan utama untuk menjaga akurasi pemahaman pada materi konseptual seperti ilmu tajwid, sementara model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Cooperative Learning* diimplementasikan untuk menjembatani pemahaman ayat dan hadits dengan realitas sosial sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang diterapkan terbukti bersifat fleksibel dan adaptif, di mana guru mampu melakukan penyesuaian taktik secara situasional berdasarkan respon siswa di dalam kelas guna memitigasi rasa bosan dan kantuk akibat metode konvensional. Dalam aspek media, integrasi antara media visual, audio visual, dan multimedia digital terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik kelas VII secara signifikan, meskipun Al-Qur'an tetap diposisikan sebagai sumber utama yang tidak tergantikan.

Meskipun implementasi ini menunjukkan dampak positif terhadap kualitas instruksional, efektivitas penggunaan media berbasis teknologi masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur jaringan internet di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan

pembelajaran di MTsN 3 Purwakarta sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola rencana cadangan (*contingency plan*) dan mengoptimalkan media fisik sebagai pendukung. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher-Centered*) menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif merupakan kunci dalam menciptakan pengalaman belajar Qurdis yang lebih bermakna bagi generasi Z.

REFERENSI

- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Islamika*, 1(2), 1-15. <https://doi.org/10.15575/jopaia.v1i2.4633>
- Nurgiyantoro, B., & Efendi, A. (2017). Reaktualisasi Karakter Pewayangan di Modern Fiksi Indonesia Abad ke-21. *3L: The South East Asian Journal of English Language Studies*, 23(2), 141-153. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-11>
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Lampung: Pusaka Media.
- Purnomo, A. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 2(1), 1-18. <https://jurnal.itnc.ac.id/index.php/al-urwatul-wutsqo/article/view/10>
- Ramdani, N. S., Aspuri, A., & Rosmaini, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Satu Jurnal: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 45-56. <https://doi.org/10.24235/satu.v1i1.8251>
- Supendi, D. (2025). *Buku Ajar Micro Teaching*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.
- Wahyuni, S. (2020). Implementasi Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 112-120. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12876>
- Zainiyah, H. S. (2013). *Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya)*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Zarkasyi, A. M. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 234-245. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.312>